

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Roseu Aliefah Kusuma ✉, Universitas PGRI Madun,
Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madun,
Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ roseualiefah05@gmail.com

Abstract: The active learning model with mind mapping media can improve teachers' abilities in carrying out varied learning. with the help of image media it can increase student activity because students are required to come up with ideas to create their own mind maps. Mind mapping is able to hone students' brain working abilities because mind maps are full of elements of creativity. Through the application of the mind mapping learning model, students can take notes more creatively so that the material they write is automatically recorded in the student's memory. The aim of this research is to determine the effect of the active learning model assisted by mind mapping media on the science learning outcomes of grade 5 elementary school students. This research uses a quantitative approach based on statistical information. The results of the analysis show that the active learning model variables influence the dependent variable (Y), namely Learning Outcomes. The influence of active learning on learning outcomes is 0.435 or 43.5%, which means that the independent variable (X), namely active learning, influences the dependent variable (Y), namely learning outcomes, by 43.5%. The remaining 56.5% is explained by other variables

Keywords: Active Learning, Mind Mapping, Learning Outcomes

Abstrak: Model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bervariasi. dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk memunculkan ide-ide untuk membuat peta pikiran sendiri. *Mind mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena mind map sarat akan unsur kreativitas. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat mencatat dengan lebih kreatif sehingga materi yang dituliskannya otomatis terekam dalam ingatan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *active* bantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *active learning* memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar. Pengaruh *active learning* terhadap Hasil Belajar yaitu 0,435 atau 43,5% yang berarti bahwa variabel independen (X) yakni *active learning* memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar sebesar 43,5%. Sisanya sebesar 56,5% dijelaskan oleh variabel lain

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, *Mind Mapping*, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar proses adalah standar pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kemahiran pascasarjana. Peraturan no. 22 Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk spontanitas, kreativitas, dan kemandirian, dengan cara yang menyenangkan dan merangsang. Tergantung pada bakat, minat, dan perkembangan siswa secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perolehan keterampilan.

Berkenaan dengan penerapan model proses pembelajaran, penggunaan model dan alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang diprioritaskan yaitu memotivasi siswa, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, jenis model yang menjadi alasannya. *Mind Mapping* Penggunaan media memungkinkan pemilihan bahan dapat dilakukan dengan mudah dan permanen di kemudian hari dan mengarah ke masa depan. Menurut Nisa (2016: 49) kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah memudahkan melihat gambaran besarnya, membantu otak dalam mengorganisasikan, mengingat, membandingkan dan membuat koneksi, memudahkan dalam menambah informasi baru, peninjauan bisa lebih cepat dan setiap peta bersifat unik,

Media *mind mapping* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disiapkan guru, karena tujuan media *mind mapping* adalah menyampaikan pesan dari guru kepada siswa (Buzan, 2013). Media *mind mapping* ini dapat membantu siswa mengungkapkan informasi dalam suatu permasalahan sehingga terlihat jelas hubungan antar bagian permasalahan tersebut.

Peneliti memilih model *active learning* dengan media *mind mapping*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bervariasi. Dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk memunculkan ide-ide untuk membuat peta pikiran sendiri. *Mind mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena mind map sarat akan unsur kreativitas. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat mencatat dengan lebih kreatif sehingga materi yang dituliskannya otomatis terekam dalam ingatan siswa. Jadi model pembelajaran mind map berbantuan media gambar dipandang peneliti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS kelas V SD.

Menurut Sardiman (2011:144-146), Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memandu siswa agar dapat belajar dan berpikir mandiri dalam memecahkan masalah. Peran hal ini harus dilakukan karena guru tidak bisa memberikan semua pengetahuannya pada siswa tanpa strategi yang baik.

Menurut Bonwell dan Eison (dalam Amri 2015) ciri-ciri strategi pembelajaran aktif adalah: (1) Penekanan proses pembelajaran bukan tentang guru yang memberikan informasi, tetapi tentang pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis pada subjek atau hal-hal yang harus ditangani; (2) Siswa tidak hanya mendengarkan materi saja pasif, tetapi melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi sebuah pelajaran; (3) Penekanan pada kajian nilai dan sikap Tema; (4) Dibutuhkan lebih banyak siswa berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi; dan (5) umpan balik pembelajaran berlangsung lebih cepat.

Piaget mengemukakan bahwa "proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya" (Sutarto, 2019) Sehingga anak-anak berperan aktif didalam pembentukan atau pembangunan pengetahuannya mengenai dunia nyata artinya mereka tidak menerima begitu saja informasi secara pasif. Mereka memegang peranan aktif dalam menafsirkan informasi yang mereka dapat dari pengalaman dan mengadaptasikannya kedalam pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Mind Mapping merupakan metode pencatatan materi yang memudahkan pembelajaran siswa. Pemetaan pikiran juga dapat digolongkan sebagai teknik pencatatan yang kreatif. *Mind Mapping* tergolong teknik kreatif karena memerlukan penggunaan imajinasi pencipta. Dengan semakin sering siswa membuat tugas, maka semakin kreatif pula mereka. Pemetaan pikiran memungkinkan siswa mengubah daftar informasi yang panjang menjadi diagram yang penuh warna, sangat terorganisir, mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara otak siswa melakukan berbagai hal.

Beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi karena catatan atau penyimpanan Guru belum terorganisir. Inilah mengapa guru memerlukan alat untuk membantu otak siswa berpikir secara teratur. Pemetaan pikiran merupakan cara termudah untuk menyimpan informasi dalam bentuk catatan yang kreatif dan efektif dengan cara yang mudah dipahami

Pendidikan atau pembelajaran salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya. Penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya. Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar terletak juga pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu perlu diupayakan pada diri peserta didik terjadi proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. X model pembelajaran *active learning* berbantuan media mind mapping (variabel bebas).
2. Y hasil belajar Ips siswa kelas 5 sekolah dasar (variable terikat)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu, "Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap media *mind mapping*?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *active* bantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 Sekolah Dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, prngumpulan dta menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipoteis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Desain penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui survey atau pengukuran numeric untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola atau hubungan antar variable. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil pada populasi yang lebih besar/ penelitian ini akan menggunakan pendekatan eksperimental atau observasional dengan mengumpulkan data melalui instrument-instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya/ analisis statistik akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variable dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda benda alam yang lain. Populasi yang diambil adalah siswa kelas V SDN Manguharjo

Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2016) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan berdasarkan populasi. Dengan sampel siswa berjumlah 25 siswa siswi

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2012:69) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Tes

Menurut Anne Anastasi (Supriyadi, 2021), Tes adalah sebuah alat untuk mengukur sesuatu dengan cara data aturan-aturan yang sedang ditentukan. Alat ukur tersebut merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan 2 kali tes yaitu pre-test dan post-test.

a. Pre-Test (tes awal)

Tes awal adalah tes yang diberikan di awal kepada siswa sebelum memulai sebuah pelajaran. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui data awal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.

b. Post-Test (tes akhir)

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa di akhir proses pembelajaran. Terakhir ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: h.90) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengabadikan gambar suatu keadaan yang berhubungan dengan tempat, objek, aktivitas, kejadian dalam proses pengisian angket dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini. Data dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data dokumentasi pemberian soal pre-test dan post-test kepada siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan model mind mapping kepada siswa SDN 01 Manguharjo Madiun tahun ajaran 2023-2024.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau tabel. Analisis data diperoleh dari tes (pretest dan posttest), tes siswa, dokumentasi guru serta proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang didapat adalah penelitian yang berdistribusi normal. Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian yang bisa digunakan menurut (Priyatno,2014) yaitu dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 pada model regresi

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas varian sangat diperlukan sebelum melakukan perbandingan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual memiliki varian sama

Ha: Data residual memiliki varian berbeda

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS* dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika sig. > 0,05 maka data memiliki varian kelompok sama atau homogen

b) Jika sig. < 0,05 maka data memiliki varian kelompok berbeda

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (f-Test), uji signifikansi parameter individual (t-Test).

a) Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) metode *Realistic And Child Friendly Learning Models* berpengaruh atau berdampak terhadap variabel dependen (Y) hasil belajar antusiasme siswa. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel independen (X) berpengaruh atau berdampak terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2018).

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R² = Koefisien Determinasi

R² = (Adjusted R Square) x 100%

b) Uji Signifikan Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_1 ditolak, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah peneliti mendapatkan data, maka data diolah dengan beberapa uji prasyarat. Penguji akan melakukan uji normalitas dan uji homogenits terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui hasil data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49092331
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.115
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (Hasil SPSS 21), 2024

Pada tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,744 lebih dari alpha (0,05), sehingga dapat diambil keputusan H_0 diterima. Dengan demikian, persyaratan normalitas sudah terpenuhi atau dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Hasil uji sebaai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.040	8.521		5.872	.000		
Active Learning	.505	.120	.660	4.211	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah (Hasil SPSS 21), 2024

Dari tabel 2 dapat dilihat perhitungan nilai VIF adalah 1,11 berarti tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai Tolerance adalah 1 berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance > 0,1 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat varian data. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual memiliki varian sama

Ha: Data residual memiliki varian berbeda

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika sig. > 0,05 maka data memiliki varian kelompok sama atau homogen

b) Jika sig. < 0,05 maka data memiliki varian kelompok berbeda

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.718	1	12.718	2.755	.110 ^b
	Residual	106.163	23	4.616		
	Total	118.882	24			

a. Dependent Variable: ABS_RESID

b. Predictors: (Constant), Active Learning

Sumber: Data Diolah (Hasil SPSS 21), 2024

Berdasarkan tabel “Test of Homogeneity of Variances” diperoleh nilai Sig. 0,110 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok sama atau homogen. Oleh karena itu, uji kedua asumsi telah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan t- test bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa saat diterapkan model *active learnig* pada hasil belajar.

a. Koefisien Determinasi R Square

Tabel 4 Hasil R square**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.411	3.566

a. Predictors: (Constant), Active Learning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah (Hasil SPSS 21), 2024

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,435$ atau 43,5% yang berarti bahwa variabel independen (X) yakni *active learnig* memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar sebesar 43,5%. Sisanya sebesar 56,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Individu (Uji t)

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5 Hail Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.040	8.521		5.872	.000
	Active Learning	.505	.120	.660	4.211	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah (Hasil SPSS 21), 2024

Hipotesis:

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *active learnig* terhadap Hasil BelajarH1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *active learnig* terhadap Hasil Belajar

Dasar pengambilan keputusan:

H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ H0 gagal ditolak (terima) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.211 > yang lebih besar dari t_{tabel} 1,710 dan didukung dengan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh signifikan pada *active learnig* terhadap Hasil Belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa saat diterapkannya metode *active learning* dengan bantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 Sekolah Dasar di SDN Manguharjo Kota Madiun, Data diambil dari tes yang diberikan kepada siswa kelas 5 di SDN Manguharjo Kota Madiun.

Model pembelajaran *Active Learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, simulasi, dan eksperimen praktis. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka berperan sebagai peserta aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Media *mind mapping* adalah alat visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, ide, atau informasi secara grafis. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisir dan memvisualisasikan informasi dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami, sering kali menggunakan gambar, kata kunci, dan

hubungan antara konsep-konsep tersebut. Ini dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan kreativitas siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Hasil belajar siswa dan penerapan model pembelajaran *active learning* menjadi lebih menyenangkan. Pada pelaksanaan model pembelajaran *active learning* juga memunculkan rasa persaingan siswa dengan teman yang lain sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang dilakukan adalah berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dan menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,110 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas adalah diterima.

Untuk membuktikan uji hipotesis, peneliti menguji dengan koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,435$ atau 43,5% yang berarti bahwa variabel independen (X) yakni model pembelajaran *active learning* memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar sebesar 43,5 dan didukung dengan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai t hitung variabel model pembelajaran *active learning* sebesar 4,211 yang lebih besar dari t tabel 1,710. Maka dari itu, terdapat pengaruh yang signifikan antar metode *active learning* terhadap Hasil Belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Via et al (2023) dengan hasil penelitian hasil belajar ekonomi siswa dari uji pre test dan post test setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan strategi pembelajaran student active learning berbasis problem solving terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sekampung dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Sejalan dengan Siti (2022) dengan hasil uji analisis bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Active Learning Tipe Student Created Case Studies pada pengukuran awal (prestes) dan pengukuran akhir. perhitungan kelas kontrol thitung = 1,6675 dan ttabel = 8,182. Sedangkan pada pengukuran akhir (postest) kelas eksperimen dan kelas kontrol ttabel = 1,6675 dan thitung = 45,745.

Penelitian lainnya yaitu Herawan (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran aktif tipe active debate pada mata pelajaran ekonomi sangat positif yaitu sebesar 83, 93%. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan diperoleh perhitungan dari nilai n-gain yaitu nilai thitung = 15,036 dengan derajat kebebasan (df) $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$, diperoleh ttabel= 2,000 dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel, maka nilai thitung akan lebih besar dari ttabel (15,036 > 2,000), hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Penerapan model pembelajaran aktif tipe active debate dapat mempengaruhi hasil belajar siswa bahwa thitung > ttabel, yaitu 15,863 > 2,000, hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* sebagai penggunaan model pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa lebih efektif dan efisien. Model ini juga memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa, karena penekanan proses pembelajaran yang memberikan informasi, tetap tentang pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis pada subjek atau hal-hal yang harus ditangani Berdasarkan data hasil penelitian uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar kelas 5 SDN Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *active learning* memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar. Besarnya pengaruh *active learning* terhadap Hasil Belajar yaitu 0,435 atau 43,5% yang berarti bahwa variabel independen (X) yakni *active learning*

memengaruhi variabel dependen (Y) yakni Hasil Belajar sebesar 43,5%. Sisanya sebesar 56,5% dijelaskan oleh variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Ridwan. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
2. Buzan, Tony, (2013). Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Nisa Sulistya. 2021. Pengaruh Metode Lihat Ucapkan Berbantuan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) (Skripsi). Magelang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Sudaryono. (2021). Statistik I: Statistik Deskriptif untuk Penelitian. Penerbit Andi
5. Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.
6. Supriyadi.(2021).Evaluasi Pendidikan.NEM
7. Sutarto, & Mahardika, I. K. (2017). Model Pembelajaran REACT (Reading, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. Jurnal Edukasi, 20-24.